

**KEPUTUSAN PETANI PADI DALAM MEMASARKAN PRODUKNYA
DI KABUPATEN PRINGSEWU**

(The Decision of Rice Farmers in Marketing Their Products in Pringsewu Regency)

Sri Wulandari, Sumaryo Gs, Rabiatul Adawiyah

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No.1
Bandar Lampung 35145, Telp. 085764291934, e-mail: jannah.azzahra@gmail.com

ABSTRACT

The research goals were to determine the factors that influence the decision of rice farmers in marketing their products, calculate the income of rice farmers in Sumberagung Village and Wargomulyo Village. This research was conducted in Sumberagung Village of Ambarawa Sub-district and Wargomulyo Village of Pardasuka Sub-district of Pringsewu Regency. Factors that influence the decision of rice farmers in marketing their products were calculated by using ordinal logistic method, while the income was analyzed using R/C. The results showed that factors that influence the decision of farmers in marketing their products were the price level, the amount of production, the number of family members, the amount of family consumption, the farmer's age, and rice cultivating experience, rice farming in Sumberagung Village was more profitable than that in Wargomulyo Village. The average income of rice farming in Sumberagung Village was around Rp12,700,372.11/ha and R/C of 1.66 while the average income on total cost of rice farming in Wargomulyo Village was around Rp7,747,238.18/ha and R/C of 1.54.

Key words: decision, marketing, income

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang berbasis pada sektor pertanian. Salah satu subsektor dari sektor pertanian yang penting dalam kehidupan dan perekonomian Indonesia adalah subsektor tanaman pangan. Seiring bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan pangan pun terus meningkat. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah menggalakkan pembangunan pertanian tanaman pangan.

Salah satu tujuan dari pembangunan pertanian tanaman pangan adalah memantapkan ketahanan pangan nasional. Ketahanan pangan memiliki tiga subsistem utama yaitu subsistem ketersediaan, distribusi, dan konsumsi (Khomsan 2003 dalam Ilham 2010). Ketersediaan pangan masih menjadi masalah di Indonesia. Krisis pangan yang terjadi sejak tahun 2007 disebabkan laju pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi setiap tahun. Untuk mengatasi masalah krisis pangan yang terjadi, perlu adanya ketersediaan pangan yang cukup guna mencukupi kebutuhan dan permintaan masyarakat. Masalah pangan di Indonesia tidak terlepas dari masalah beras. Untuk menjamin ketersediaan beras guna mencukupi kebutuhan dan permintaan masyarakat, maka perlu adanya stok atau persediaan beras yang cukup. Stok atau persediaan beras dapat dilakukan di tingkat petani, artinya petani menyimpan sendiri hasil panennya. Stok

atau persediaan yang dimiliki oleh petani dapat difungsikan sebagai stabilisator pasokan pangan pada saat produksi atau pasokan pangan tidak mencukupi.

Beras merupakan makanan pokok bangsa Indonesia yang berasal dari tanaman padi. Provinsi Lampung adalah salah satu dari sembilan provinsi yang merupakan sentra produksi padi di Indonesia (Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2012). Produktivitas padi di Kabupaten Pringsewu menempati urutan tertinggi ke tiga setelah Kota Metro dan Kota Bandar Lampung (Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2012).

Kecamatan Pardasuka dan Kecamatan Ambarawa merupakan sentra produksi padi ke dua dan ketiga di Kabupaten Pringsewu (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanggamus 2011). Desa Wargomulyo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pardasuka sedangkan Desa Sumberagung merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ambarawa. Secara umum, petani padi di Desa Wargomulyo dan Desa Sumberagung memiliki karakteristik usahatani padi tidak jauh berbeda. Akan tetapi terdapat faktor pembeda dalam hal sistem pengairan pada lahan pertanian yang digunakan untuk usahatani padi.

Lahan pertanian pada Desa Wargomulyo adalah lahan tadah hujan, sedangkan lahan pertanian di Desa Sumberagung menggunakan sistem pengairan irigasi, baik irigasi teknis maupun setengah teknis. Pada saat panen, petani padi di Desa Wargomulyo dan Desa Sumberagung akan melakukan tunda jual sebelum petani memasarkan produknya. Petani di Desa Wargomulyo umumnya lebih cepat memasarkan produknya setelah melakukan tunda jual dibandingkan dengan petani di Desa Sumberagung. Padi yang disimpan oleh petani biasanya dalam bentuk gabah dan dijual secara bertahap. Selain itu, gabah yang dimiliki oleh petani juga merupakan stok atau persediaan bagi petani dan keluarganya sampai menjelang panen berikutnya. Adanya perbedaan keputusan petani padi dalam memasarkan produknya akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang akan diperoleh petani dari usaha tani padi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai tersebut maka dapat diidentifikasi masalah, yaitu : faktor-faktor apa yang mempengaruhi keputusan petani padi dalam memasarkan produknya? bagaimana perbedaan tingkat pendapatan yang diperoleh oleh petani di Desa Sumberagung dengan pendapatan yang diperoleh oleh petani di Desa Wargomulyo? Tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani padi dalam memasarkan produknya dan mengkaji tingkat pendapatan petani padi di Desa Sumberagung dan Desa Wargomulyo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sumberagung, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu, dan Desa Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu. Penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Oktober 2012.

Jumlah petani padi di Desa Sumberagung adalah 597 petani padi sedang di Desa Wargomulyo adalah 761 petani padi sehingga total petani padi ke dua desa adalah 1.358 petani padi. Penentuan jumlah sampel petani padi digunakan rumus Slovin (Umar 2000) dan diperoleh sampel dalam penelitian ini sebanyak 93 petani padi. Dari jumlah sampel tersebut ditentukan alokasi proporsi sampel tiap desa dengan menggunakan rumus dari Sugiyono (2007), diperoleh sampel di Desa Sumberagung sebanyak 41 responden dan di Desa Wargomulyo sebanyak 52 responden. Pengambilan

sampel dilakukan dengan metode acak sederhana (*simple random sampling*).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer mencakup harga gabah, luas lahan garapan, jumlah produksi gabah, jumlah tanggungan keluarga, umur petani, tingkat pendidikan petani, lama berusahatani padi, serta jumlah konsumsi gabah. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani (responden) menggunakan kuisioner (daftar pertanyaan). Data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi terkait, laporan-laporan, publikasi dan pustaka lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi ditinjau dari keputusan petani padi dalam memasarkan produknya. Analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik.

Analisis pertama yang digunakan adalah analisis regresi logistik (regresi logistik ordinal). Sebelum dilakukan regresi, terlebih dahulu dilakukan uji multikolinearitas. Merujuk pendapat Winarno (2007), model logit dilakukan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$P_i = F(Z_i) = F(a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2 + \dots + a_n X_n)$$

$$P_i = \frac{1}{1 + e^{-Z_i}} = \frac{1}{1 + e^{-(a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2 + a_3 X_3 + \dots + a_n X_n)}}$$

$$(1 + e^{-Z_i})P_i = 1$$

$$e^{-Z_i} = \frac{1}{P_i} - 1 \dots \dots \dots = \frac{1 - P_i}{P_i}$$

$$Z_i = \left(\frac{1}{1 + e^{-Z_i}} \right) \text{ atau } \text{Ln} \left(\frac{1}{1 + e^{-Z_i}} \right) = Z_i$$

$$= a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2 + a_3 X_3 + a_4 X_4 + a_5 X_5 + a_6 X_6 + a_7 X_7 + a_8 X_8$$

Keterangan :

- Pi = Peluang seorang petani padi akan mengambil keputusan dalam memasarkan produksinya bila diketahui Xi,
- Zi = Peluang petani padi ke-i untuk mengambil keputusan dalam memasarkan produksinya, Z= 1 untuk petani padi yang memilih memasarkan produknya setelah melakukan tunda jual selama 1– 4 bulan, Z = 2 untuk petani padi yang memilih memasarkan produknya setelah melakukan tunda jual selama 5 – 8 bulan, dan Z=3 untuk petani padi yang memilih memasarkan produknya setelah melakukan tunda tunda jual selama 9–12 bulan.
- E = Bilangan logaritma natural, yaitu 2,718
- a₀ = Intersep.
- a_i = Koefisien regresi (i= 1,2,3,.....n)

Selain variabel terikat, digunakan pula variabel-variabel bebas yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani padi dalam memasarkan produknya, variabel-variabel tersebut adalah:

- X₁ = Harga gabah, yang diukur dengan satuan rupiah per kilogram (Rp/kg),
- X₂ = Luas lahan garapan yang dimiliki oleh petani, yang diukur dalam satuan hektar (ha),
- X₃ = Jumlah produksi gabah, yang diukur dalam satuan kilogram (kg),
- X₄ = Jumlah tanggungan keluarga, yang diukur dalam jumlah orang (org),
- X₅ = Jumlah konsumsi gabah, yang diukur dalam satuan kilogram (kg),
- X₆ = Umur petani, yang diukur dalam tahun (th),
- X₇ = Tingkat pendidikan petani, yang diukur dalam tahun (th),
- X₈ = Pengalaman usahatani padi, yang diukur dalam tahun (th),

Kemudian dilakukan pengujian terhadap parameter-parameter dalam model logit dengan penentuan apakah ada pengaruh antara variabel-variabel bebas (Xi) dengan variabel tidak bebas (Zi). Uji-W dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas didalam model secara bersama-sama dengan hipotesis:

- H₀ : a_j = 0
- H₁ : a_j ≠ 0

Dalam uji Wald, jika W-hitung < Z a/2, maka terima H₀, sedangkan jika W hitung ≥ Z a/2, maka terima H₁. Nilai Rasio Odds dalam penelitian ini berarti petani melakukan tunda jual atau memasarkan produknya. Produk yang dipasarkan oleh petani yang akan dianalisis dengan menggunakan regresi logistik adalah produk dalam bentuk gabah.

Metode analisis kedua yang digunakan adalah analisis pendapatan usahatani padi, oleh Soekartawi (1995) dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = Y.Py - \sum_{i=1}^n Xi.Pi - BTT$$

Keterangan:

- π = Pendapatan usahatani padi,
- Y = Produksi (Kg),
- Py = Harga hasil produksi (Rp/kg),
- Xi = Faktor produksi yang digunakan pada kegiatan usahatani padi (i = 1,2,3.....n),
- Pxi = Harga faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan usahatai adi (i = 1,2,3.....n) (Rp)
- BTT= Biaya tetap total (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Petani Responden

Kelompok umur petani di daerah penelitian (Desa Sumberagung dan Desa Wargomulyo) terbesar adalah pada kisaran 15-64 tahun (90,32%), termasuk usia produktif. Tingkat pendidikan petani sebagian besar berada pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar (33,33%). Penduduk di Desa Sumberagung dan Desa Wargomulyo terdiri dari berbagai etnis (suku) yang meliputi Lampung, Jawa, Batak, Padang, Sunda, serta Palembang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa seluruh petani merupakan penduduk yang beretnis Jawa. Hal ini karena sebagian besar penduduk terutama petani padi di daerah penelitian beretnis Jawa.

Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan petani sebagian besar berada pada kriteria rumah tangga kecil (91%). Besar rumah tangga memiliki pengaruh terhadap jumlah pangan yang dikonsumsi dan pendistribusian konsumsi makanan antar anggota keluarga.

Sebagian besar petani memiliki pengalaman usahatani padi berkisar 22 – 32 tahun (30%). Luas

lahan yang digarap oleh petani di daerah penelitian pada musim hujan berkisar 0,5-2,00 ha (47%), termasuk golongan petani sedang.

Beberapa petani di Desa Wargomulyo menggarap lahan dengan luasan yang berbeda antara musim hujan dengan musim kemarau. Hal ini disebabkan beberapa petani pada musim kemarau lebih memilih untuk tidak melakukan kegiatan usahatani padi untuk menghindari kerugian yang lebih besar akibat kekurangan air selama usahatani yang menyebabkan kegagalan pada saat panen. Luas lahan yang digarap oleh petani di daerah penelitian pada musim kemarau berkisar 0-0,50 ha (58%), termasuk golongan petani sempit.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Padi dalam Memasarkan Produknya

Model yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani padi dalam memasarkan produknya adalah model analisis logistik dengan variabel dependen (tidak bebas) yang bernilai kualitatif dengan 3 kategori nilai (ordinal). Kategori nilai dalam penentuan keputusan petani dalam memasarkan produk yang dihasilkan dalam satu tahun adalah 1 untuk petani yang memasarkan produknya setelah melakukan penyimpanan 1-4 bulan, 2 untuk petani yang memasarkan produknya setelah melakukan penyimpanan 5-8 bulan dan 3 untuk petani yang memasarkan produk setelah melakukan penyimpanan 9-12 bulan.

Hasil analisis regresi logistik ordinal faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani padi dalam memasarkan produknya dapat dilihat pada Tabel 1. Variabel etnis (suku bangsa) tidak dianalisis disebabkan semua petani responden beretnis Jawa.

Berdasarkan hasil analisis regresi logit ordinal faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani padi dalam memasarkan produknya tahun 2012 (Tabel 1) diketahui bahwa dari hasil analisis regresi logit ordinal faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani padi dalam memasarkan produknya diperoleh G-hitung 161,541 dengan P-Value 0,000. Dari nilai P-Value yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X) yang meliputi harga gabah (X₁), luas lahan garapan (X₂), produksi gabah (X₃), jumlah tanggungan keluarga (X₄), konsumsi gabah (X₅), umur petani (X₆), pendidikan petani (X₇), dan lama usahatani padi (X₈) berpengaruh nyata terhadap keputusan petani dalam memasarkan produknya (Y) pada tingkat kepercayaan 100%.

Tabel 1. Hasil analisis regresi logit ordinal faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani padi dalam memasarkan produknya tahun 2012

Variabel Bebas	Koefisien	Probabilitas	Rasio Odds
X ₁ = Harga	-0,0155539	0,014*	0,98
X ₂ = LLG	-0,720458	0,713	0,49
X ₃ = Produksi	-0,0019076	0,007*	1,00
X ₄ = JTK	1,49580	0,064**	4,46
X ₅ = Konsumsi	0,0032032	0,178***	1,00
X ₆ = Umur	-0,164864	0,044*	0,85
X ₇ = Pendidikan	0,0437595	0,738	1,04
X ₈ = PU	0,109756	0,075**	1,12

G- hitung = 161,541 ; DF = 8
P-Value = 0,000

Keterangan
* : Nyata pada taraf kepercayaan 95%
** : Nyata pada taraf kepercayaan 90%
*** : Nyata pada taraf kepercayaan 80%

Uji Wald (Z) yaitu alat uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang dilihat dari nilai P-value masing-masing variabel bebas. Variabel bebas yang berpengaruh nyata terhadap variabel terikat adalah harga gabah (X₁) dengan P-value 0,014 nyata dengan tingkat kepercayaan 95%, produksi gabah (x₃) dengan P-value 0,007 nyata dengan tingkat kepercayaan 95%, jumlah tanggungan keluarga (x₄) dengan P-value 0,064 nyata dengan tingkat kepercayaan 90%, jumlah konsumsi gabah (X₅) dengan P-value 0,178 nyata dengan tingkat kepercayaan 80%, umur petani (X₆) dengan P-value 0,044 nyata dengan tingkat kepercayaan 95%, dan pengalaman usahatani padi dengan P-value 0,075 nyata dengan tingkat kepercayaan 90%.

Berdasarkan hasil variabel-variabel yang berpengaruh nyata tersebut maka dapat dibentuk suatu persamaan logistik ordinal terbaik yaitu:

$$Y = \alpha - 0,0155539X_1 - 0,0019076X_3 + 1,49580 X_4 + 0,0032032X_5 - 0,164864X_6 + 0,109756 X_8$$

Keterangan = $\alpha_1 = 70,6$; $\alpha_2 = 80,5$

Nilai α_1 sebesar 70,6 menunjukkan bahwa probabilitas petani padi yang melakukan tunda jual gabah selama 5-8 bulan adalah sebesar 70,6 kali dibandingkan dengan petani yang melakukan tunda jual gabah selama 1-4 bulan. Nilai α_2 sebesar 80,5 menunjukkan bahwa probabilitas petani padi yang melakukan tunda jual gabah selama 9-12 bulan adalah sebesar 80,5 kali dibandingkan dengan

petani yang melakukan tunda jual gabah selama 1-4 bulan.

Dari hasil tersebut diketahui bahwa peluang atau kemampuan petani dalam tunda jual gabah sudah cukup tinggi. Sebagian besar petani melakukan tunda jual dalam satu tahun dengan dua periode tanam padi selama 5-8 bulan dan sembilan sampai 9-12 bulan.

Tingginya tingkat probabilitas petani melakukan tunda jual gabah baik 5-8 bulan maupun 9-12 bulan menyebabkan tingginya kemampuan petani dalam menyediakan kebutuhan rumah tangga baik kebutuhan pangan maupun nonpangan. Petani yang melakukan tunda jual lebih lama akan memiliki pendapatan yang lebih tinggi sehingga kesejahteraan petani juga akan meningkat dan selain itu ketahanan pangan rumah tangga petani dari sisi ketersediaan juga akan terjamin.

Rata-rata pendapatan total petani di Desa Sumberagung berdasarkan lama tunda jual yaitu 1-4 bulan, 5-8 bulan, dan 9-12 bulan berturut-turut adalah sebesar Rp5.520.961,00, Rp6.339.435,00, dan Rp21.779.530,00 sedang di Desa Wargomulyo sebesar Rp2.462.014,00, Rp6.942.044,00, dan Rp13.994.860,00. Dari data ini dapat dipahami bahwa semakin lama petani menunda penjualan produknya, maka akan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh petani. Namun demikian, umumnya petani yang melakukan tunda jual hanya dalam waktu 1-4 bulan disebabkan petani membutuhkan dana tunai untuk dapat memenuhi kebutuhan petani dan keluarganya.

Berdasarkan hasil analisis regresi logit ordinal faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani padi dalam memasarkan produknya tahun 2012 (Tabel 1) dilakukan pengamatan terhadap pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas sebagai berikut:

1. Harga Gabah

Dari hasil analisis regresi logistik ordinal yang dilakukan menunjukkan bahwa harga berpengaruh negatif dan nyata pada tingkat kepercayaan 95 % terhadap keputusan petani padi dalam memasarkan produknya setelah melakukan tunda jual. Harga gabah memiliki Rasio Odds sebesar 0,98 dan ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan harga gabah sebesar Rp1 maka peluang petani padi untuk tidak menunda penjualan gabah akan meningkat sebesar 0,98 kali. Semakin tinggi kenaikan harga gabah maka peluang petani padi

untuk memasarkan produknya akan semakin lebih tinggi. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Ridha (2012) bahwa harga berpengaruh nyata terhadap tunda jual gabah.

2. Luas Lahan Garapan

Hasil analisis regresi logistik ordinal yang dilakukan menunjukkan bahwa luas lahan garapan tidak terbukti mempengaruhi keputusan petani dalam memasarkan produknya. Hal ini disebabkan karena luas lahan garapan yang dimiliki oleh petani tidak berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan oleh petani. Semakin luas lahan yang dimiliki oleh petani tidak berarti semakin tinggi jumlah produksi yang dihasilkan dan semakin sempit luas lahan garapan yang dimiliki oleh petani tidak berarti semakin rendah jumlah produksi yang dihasilkan, hal ini disebabkan ada atau tidaknya ketersediaan air di lahan pertanian yang digunakan untuk usahatani padi. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Rini (2010) yang menyatakan bahwa luas lahan garapan berpengaruh signifikan terhadap tunda jual.

3. Jumlah Produksi Gabah

Dari hasil analisis regresi logistik ordinal yang dilakukan menunjukkan bahwa jumlah produksi gabah berpengaruh negatif dan nyata pada tingkat kepercayaan 95% terhadap keputusan petani padi dalam memasarkan produknya setelah melakukan tunda jual. Produksi gabah memiliki Rasio Odds sebesar 1,00 dan ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan produksi yang dihasilkan dari usahatani padi sebesar 1 kg maka peluang petani padi untuk tidak menunda penjualan gabah akan meningkat sebesar 1,00 kali. Semakin tinggi produksi gabah yang dihasilkan oleh petani, peluang petani padi untuk memasarkan produknya akan semakin lebih tinggi. Petani yang memiliki hasil produksi gabah yang tinggi cenderung akan lebih cepat memasarkan produk yang dihasilkan dari usahatani. Keputusan petani dalam memasarkan produknya dalam hal ini karena meskipun petani lebih cepat memasarkan produknya pendapatan yang diperoleh petani akan masih tetap tinggi.

4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Hasil analisis regresi logistik ordinal yang dilakukan menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan nyata pada tingkat kepercayaan 90% terhadap keputusan

petani padi memasarkan produknya setelah melakukan tunda jual. Jumlah tanggungan keluarga memiliki Rasio Odds sebesar 4,46 dan ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan jumlah tanggungan keluarga sebanyak 1 orang maka peluang petani padi untuk menunda penjualan gabah akan meningkat sebesar 4,46 kali. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga petani maka peluang petani padi untuk memasarkan produknya akan semakin lebih rendah hal ini disebabkan produksi yang dihasilkan dari usahatani padi tersebut akan digunakan sebagai stok (persediaan) petani dan keluarganya hingga menjelang panen berikutnya. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Musnalika (2012) bahwa jumlah anggota rumah tangga atau jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan nyata terhadap permintaan beras. Hal ini berarti semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka kebutuhan terhadap beras akan semakin tinggi.

5. Jumlah Konsumsi Gabah

Hasil analisis regresi logistik ordinal yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel jumlah konsumsi gabahterbukti berpengaruh positif dan nyata terhadap keputusan petani padi dalam memasarkan produknya pada tingkat kepercayaan 80%. Konsumsi gabah memiliki Rasio Odds sebesar 1,00 dan ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan konsumsi petani dan keluarganya terhadap gabah sebesar 1 kg maka peluang petani padi untuk menunda penjualan gabah akan meningkat sebesar 1,00 kali.

Konsumsi beberapa keluarga petani terhadap gabah tidak hanya dipenuhi atau berasal dari hasil usahatani padi yang dilakukan oleh petani. Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa dari 93 petani responden terdapat 23 petani yang kebutuhan konsumsi terhadap gabah tidak hanya dipenuhi atau berasal dari produksi yang dihasilkan dari usahatani padi tapi juga dipenuhi dengan membeli beras yang ada di warung atau toko. Hal ini disebabkan karena petani membutuhkan dana tunai untuk dapat memenuhi kebutuhan petani dan keluarganya sehingga untuk dapat memperoleh dana tunai tersebut petani akan menjual gabah yang dimilikinya sebelumnya telah dialokasikan untuk konsumsi petani dan keluarganya hingga menjelang panen berikutnya.

6. Umur Petani

Variabel umur petani berdasarkan hasil analisis regresi logistik ordinal yang dilakukan diketahui

berpengaruh negatif dan nyata pada tingkat kepercayaan 95% terhadap keputusan petani padi dalam memasarkan produknya setelah melakukan tunda jual. Variabel umur memiliki Rasio Odds sebesar 0,85 dan ini menunjukkan bahwa setiap terjadi penambahan umur petani padi sebanyak 1 tahun maka peluang petani padi untuk tidak menunda penjualan gabah akan berkurang sebesar 0,85 kali sehingga semakin tua umur petani maka peluang petani untuk memasarkan produknya akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Ridha (2012) bahwa umur berpengaruh negatif dan nyata terhadap tunda jual gabah.

7. Tingkat Pendidikan Petani

Dari hasil analisis regresi logistik ordinal yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani tidak terbukti mempengaruhi keputusan petani padi dalam memasarkan produknya. Hal ini disebabkan keputusan petani padi dalam memasarkan produknya menyebar untuk tiap tingkat pendidikan.

8. Pengalaman Usahatani Padi

Dari hasil analisis regresi logistik ordinal yang dilakukan menunjukkan bahwa lama usahatani padi berpengaruh positif dan nyata pada tingkat kepercayaan 90% terhadap keputusan petani padi memasarkan produknya setelah melakukan tunda jual. Variabel lama usahatani padi memiliki Rasio Odds sebesar 1,12 dan ini menunjukkan bahwa setiap terjadi penambahan lama usahatani padi sebanyak 1 tahun maka peluang petani padi untuk menunda penjualan gabah akan meningkat sebesar 1,12 kali. Petani yang memiliki pengalaman usahatani yang lebih lama cenderung lebih mengetahui kapan waktu terjadi kenaikan harga gabah sehingga untuk memperoleh harga gabah yang lebih tinggi maka petani akan melakukan tunda jual.

Pendapatan Usahatani

1. Pendapatan Usahatani Padi di Desa Sumberagung

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa rata-rata luas lahan garapan usahatani padi di Desa Sumberagung adalah sebesar 0,83 ha baik di musim hujan maupun di musim kemarau dengan rata-rata produksi 7.135 kg/th. Harga gabah rata-rata yang diterima oleh petani di Desa Sumberagung sebesar Rp4.346,00/kg. Rata-rata pendapatan atas biaya

total per hektar yang diperoleh petani padi di Desa Sumberagung dari hasil usahatani padi dalam satu tahun sebesar Rp12.700.372,11 dengan biaya (R/C) 1,66. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 biaya yang dikeluarkan dalam usahatani padi akan diperoleh penerimaan sebesar Rp1,66. Rata-rata penerimaan, biaya, serta pendapatan yang diperoleh oleh petani dari usahatani padi dalam satu tahun di Desa Sumberagung dapat dilihat pada Tabel 2 (terlampir).

2. Pendapatan Usahatani Padi di Desa Wargomulyo

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa rata-rata luas lahan garapan usahatani padi di Desa Wargomulyo pada musim hujan adalah sebesar 2,8 ha dan pada musim kemarau 1,08 ha dengan rata-rata produksi padi yang dihasilkan sebesar 5.966 kg/tahun. Harga gabah rata-rata yang diterima oleh petani di Desa Wargomulyo sebesar Rp4.161,00/kg. Rata-rata penerimaan, biaya, serta pendapatan yang diperoleh oleh petani dari usahatani padi dalam satu tahun di Desa Wargomulyo dapat dilihat pada Tabel 3 (terlampir).

Berdasarkan nilai rata-rata penerimaan, biaya, dan pendapatan petani padi dalam satu tahun di Desa Wargomulyo, tahun 2012 (Tabel 3), diketahui bahwa rata-rata pendapatan atas biaya total per hektar yang diperoleh petani padi di Desa Wargomulyo dari hasil usahatani padi dalam satu tahun sebesar Rp7.747.238,18 dengan biaya (R/C) 1,54. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 biaya yang dikeluarkan dalam usahatani padi akan diperoleh penerimaan sebesar Rp1,54. Dilihat dari tingkat pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani padi dan nisbah penerimaan dengan biaya (R/C) dapat disimpulkan bahwa usahatani padi di Desa Sumberagung lebih menguntungkan dibandingkan dengan usahatani padi di Desa Wargomulyo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani padi dalam memasarkan produknya adalah harga gabah, produksi gabah, jumlah tanggungan keluarga, jumlah konsumsi gabah, umur petani dan pengalaman usahatani padi. Usahatani padi di Desa Sumberagung lebih menguntungkan dari usahatani padi di Desa Wargomulyo dengan rata-rata pendapatan atas biaya tunai petani padi di Desa

Sumberagung sebesar Rp16.929.269,80/ha dan pendapatan atas biaya total sebesar Rp12.700.372,11/ha, sedangkan rata-rata pendapatan atas biaya tunai petani padi di Desa Wargomulyo sebesar Rp11.012.426,74/ha dan pendapatan atas biaya total sebesar Rp7.747.238,18/ha.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. 2012. *Statistik Indonesia 2012*. BPS Republik Indonesia. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanggamus. 2011. *Tanggamus dalam Angka 2011*. BPS Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2012. *Lampung dalam Angka 2012*. BPS Provinsi Lampung: Bandar Lampung.
- Ilham. 2010. Tantangan Menuju Ketahanan Pangan. <http://sosbud.kompasiana.com/2010/01/09/tantangan-menuju-ketahanan-pangan/>. (Diakses 23 Oktober 2011).
- Musnalika AA. 2012. Analisis Permintaan Pangan Tingkat Rumah Tangga Petani Padi di Kabupaten Lampung Tengah. *Skripsi*. Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Ridha EL. 2012. Analisis Manajemen Stok dan Tunda Jual Komoditas Padi Dalam Rangka Ketahanan Pangan (Kasus di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu dan Kecamatan Kotaagung Timur Kabupaten Tanggamus. *Skripsi*. Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Rini WDE. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tunda Jual Gabah di Segoroyoso Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul. *Skripsi*. UPN Veteran: Jogjakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. CV Alfabeta. Bandung.
- Umar H. 2000. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Thesis Bisnis*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Winarno WW. 2007. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EvIEWS*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Tabel 2. Rata-rata penerimaan, biaya, dan pendapatan petani padi dalam satu tahun di Desa Sumberagung, 2012

Uraian	Nilai (Rp/ha)
Penerimaan Produksi	32.596.245,17
Biaya Produksi	
• Biaya Tunai	
Benih	402.048,78
Pupuk	2.049.393,50
Pestisida	441.949,19
TKLK(HOK)	3.740.991,87
TK Panen	5.873.383,90
Konsumsi TKLK	1.236.226,02
Pajak	36.878,05
Bensin	831.000,00
Sewa mesin	267.439,02
Sewa lahan	113.821,14
Irigasi	673.843,90
• Biaya Diperhitungkan	
TKDK	965.480,69
Konsumsi TKDK	659.198,17
Sewalahandiperhitungkan	2.400.000,00
Penyusutan alat	204.218,82
Total Biaya	19.895.873,05
Pendapatan atas biaya tunai	16.929.269,80
R/C atas biaya tunai	2,11
Pendapatan atas biaya total	12.700.372,11
R/C atas biaya total	1,66

Tabel 3. Rata-rata penerimaan, biaya, dan pendapatan petani padi dalam satu tahun di Desa Wargomulyo, 2012

Uraian	Nilai (Rp/ha)
Penerimaan Produksi	22.028.753,33
Biaya Produksi	
• Biaya Tunai	
Benih	355.700,45
Pupuk	1.671.309,52
Pestisida	414.073,97
TKLK (HOK)	2.277.023,77
TK Panen	3.934.720,18
Konsumsi TKLK	556.950,74
Pajak	29.907,05
Bensin	888.353,37
Sewa mesin	71.153,85
Sewa lahan	817.133,70
Irigasi	0,00
• Biaya Diperhitungkan	
TKDK	824.887,26
Konsumsi TKDK	613.581,43
Sewalahandiperhitungkan	1.476.923,08
Penyusutan alat	349.796,79
Total Biaya	14.281.515,14
Pendapatan atas biaya tunai	11.012.426,74
R/C atas biaya tunai	2,08
Pendapatan atas biaya total	7.747.238,18
R/C atas biaya total	1,54